

TEKNOLOGI INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA, KOMITMEN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KESIAPAN IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAN BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG

(Studi Kasus: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung Periode 2015)

INFORMATION TECHNOLOGY, HUMAN RESOURCES, COMMITMENT, AND COMMUNICATION TOWARD READINESS OF THE IMPLEMENTATION ACCRUAL BASED GOVERNMENT'S ACCOUNTING STANDARD IN BANDUNG CITY GOVERNMENT

(Case Study: Bandung's Department of Government Financial Management and Assets Period in 2015)

¹Annisa Intan Pratiwi, ²Sri Rahayu, ³Djusnimar Zutilisna

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
e-mail: ¹annisaintan12@gmail.com, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id, ³titi@telkomuniversity.com

Abstrak

Implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual wajib dilaksanakan pada tahun 2015 oleh pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah. Berbagai kesiapan sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk mengoptimalkan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Namun, berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester 1 tahun 2016 menyatakan bahwa Kota Bandung masih terdapat ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen, komunikasi, dan kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandung serta mengetahui pengaruh teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen, dan komunikasi terhadap kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandung, baik secara parsial ataupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah bagian pengelolaan keuangan di Pemerintah Kota Bandung.

Metode sampel yang digunakan merupakan sampel sensus, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, sumber daya manusia, dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual, sedangkan komitmen tidak berpengaruh terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual. Namun, secara simultan teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual.

Kata kunci: Teknologi Informasi; Sumber Daya Manusia; Komitmen; Komunikasi; Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

Abstract

Implementation of accrual based government accounting standards shall be implemented in 2015 by the Indonesian government, especially local government. Various preparation has been done by the Government of Bandung to optimize the application of accrual-based government accounting standards. However, based on the overview of the results of the 1st half of 2016 states that there is a mismatch of Bandung with government accounting standards.

The purpose of this study to find out how information technology, human resources, commitment, communication, and the readiness of the implementation standard government accounting accrual based on the Government of Bandung as well as determine the effect of information technology, human resources, commitment, and communication with the readiness of the implementation of accounting standards based government accrual Bandung City Government, either partially or simultaneously. The population in this study is the Office of Financial Management and Asset Bandung City Government.

Sampling method used is a census sampling, so the sample in this study as many as 78 people. The hypothesis in this study were tested using multiple linear regression analysis. The results showed that

information technology, human resources, and communication is partially significant effect in a positive direction, while the commitment does not affect the readiness of the implementation of accrual based government accounting standards. However, simultaneously the information technology, human resources, commitment and communication significantly influence the readiness of the implementation standard government accounting accrual based.

Keywords: *Human Resources Quality; Supporting Devices; Leadership; Implementation of Governmental Accounting Standards; Accrual Basis*

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010^[10] merupakan penetapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual adalah standar akuntansi yang mengakui pendapatan, beban, asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN dan APBD. Sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah ini maka standar akuntansi pemerintah berbasis akrual telah memiliki landasan hukum sendiri untuk menerapkannya. Sehingga pemerintah memiliki kewajiban untuk melaksanakan kebijakan baru mengenai standar akuntansi berbasis akrual secara penuh yang paling lambat dilaksanakan pada tahun 2015.

Laporan Hasil Pemeriksaan^[4] tahun 2015 menyatakan bahwa Kota Bandung memiliki opini laporan keuangan WDP. Sebelum penerapan SAP berbasis akrual Kota Bandung sudah melakukan berbagai kesiapan. Menurut website Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kementerian Keuangan RI menyatakan bahwa Kota Bandung mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang berupa *pretest* dan *posttest* mengenai SAP berbasis akrual. Kesiapan lainnya juga dilakukan melalui Sosialisasi SAP berbasis akrual yang diselenggarakan oleh perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat yang tertera pada website yang dihadiri oleh seluruh SKPD di Provinsi Jawa Barat. Sosialisasi ini dilakukan untuk mempersiapkan implementasi SAP berbasis akrual dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandung. Tetapi kesiapan yang sudah dilakukan memiliki hasil yang tidak sebanding, dikarenakan pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) pada tahun 2015 Kota Bandung mendapatkan opini WDP dengan koreksi beberapa akun di LKPD yang tidak sesuai dengan SAP berbasis akrual.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Teknologi Informasi

Teknologi informasi menurut Sutabri (2014:3)^[14] adalah teknologi yang fungsinya digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas di mana kualitas tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, Menurut Sutabri (2014:4)^[14] terdapat tiga komponen utama teknologi informasi, yaitu perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), orang (*Brainware*).

Sumber Daya Manusia

Menurut Azhar (2007) dalam Kristyono *et al* (2013)^[7] sumber daya manusia adalah kesatuan tenaga manusia dalam suatu organisasi dan untuk mencapai tujuan organisasi, yang meliputi latar belakang pendidikan yang diperoleh responden, pemahaman tentang tugasnya, kesiapan dalam melakukan perubahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurutnya pencapaian dalam tujuan organisasi tepatnya mengenai sumber daya manusia maka dibutuhkanlah perencanaan sumber daya manusia dan analisis jabatan sumber daya manusia.

Komitmen

Komitmen merupakan sebagai suatu keadaan seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Kurniawan, 2011 dalam Permana dan Wiratmaja, 2016)^[8]. Model komitmen dikemukakan oleh Meyer dan Natalie dalam Wibowo (2014:429)^[15] bahwa terdapat tiga model komitmen yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

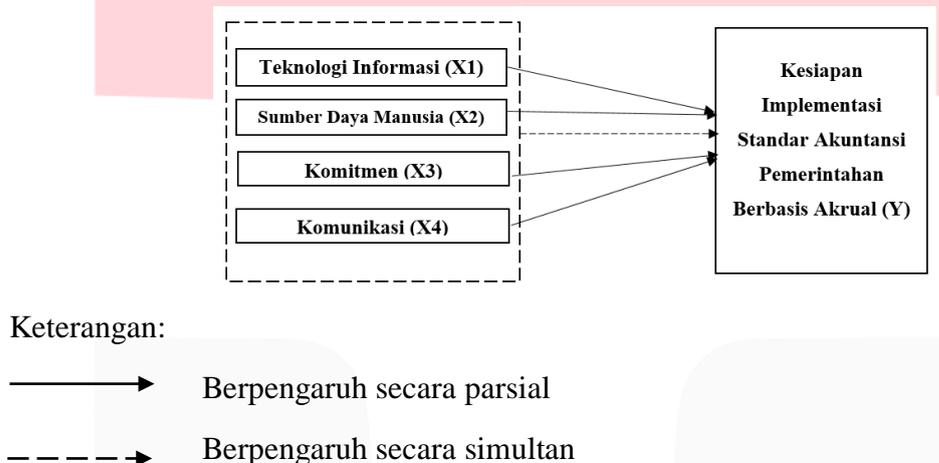
Komunikasi

Komunikasi menurut Rogers dan Schomaker dalam Suryanto (2015:50)^[13] adalah proses yang di dalamnya semua partisipasi atau pihak-pihak yang berkomunikasi saling menciptakan, membagi, menyampaikan, dan bertukar informasi antara satu dan lainnya dalam rangka mencapai pengertian bersama.

Menurut Effendy (2012) dalam Ruliana (2014:91)^[11] mengatakan bahwa kehidupan organisasi dalam prosesnya terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrua

Kesiapan untuk berubah didefinisikan sebagai sikap komprehensif yang secara simultan dipengaruhi oleh isi, proses, dan individu yang terlibat dalam suatu perubahan, merefleksikan kecenderungan sejauh mana individu untuk menyetujui, menerima, mengadopsi dan rencana spesifik yang bertujuan untuk mengubah keadaan saat ini (Holt *et.al*, 2007 dalam Junita dan Hermansyur, 2014)^[6]. Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010^[10] pasal 1 ayat (8), SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Terdapat indikator dari implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual menurut Halim dan Kusufi (2012)^[5] yaitu akuntabilitas, manajemen, transparansi. Keseimbangan antar generasi, dan evaluasi kinerja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menjelaskan hubungan pengaruh parsial dan simultan antara variabel X dan Y. Jika teknologi informasi memadai, maka kesiapan implementasi SAP berbasis akrual akan semakin siap. Jika sumber daya manusia dalam instansi juga memadai, maka kesiapan implementasi SAP berbasis akrual akan semakin siap. Jika komitmen dalam instansi tinggi atau baik maka kesiapan implementasi SAP berbasis akrual akan semakin siap. Kemudian jika komunikasi dalam instansi baik, maka kesiapan implementasi SAP berbasis akrual pun akan semakin siap. Sehingga secara simultan atau bersama-sama, jika teknologi informasi, sumber daya manusia, komunikasi dan komitmen tinggi, maka akan berdampak pada kesiapan implementasi SAP berbasis akrual yang semakin siap.

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung selaku Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di Kota Bandung yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan total sampel 78 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda

3. Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis deskriptif. Kedua pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan didalam kuesioner layak untuk diajukan dan digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dapat melakukan analisis statistik deskriptif yang hasil ada dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Rata-rata					
Variabel	SS	S	R	TS	STS
Teknologi Informasi	9	55	10	4	0
Sumber Daya Manusia	5	64	7	2	0
Komitmen	4	56	11	6	1
Komunikasi	16	56	5	1	0
Kesiapan Implementasi SAP berbasis akrual	10	60	9	1	0

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 22.0 (2017)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju dalam menjawab pernyataan teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen, komunikasi dan kesiapan implementasi SAP berbasis akrual dengan ini maka setiap pernyataan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen dan komunikasi di Pemerintah Kota Bandung dalam kategori sudah baik.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemudian, setelah uji asumsi klasik telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Tabel berikut adalah hasil ringkasan dari uji regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
Kostanta	-0,039	-.133	0,895
Teknologi Informasi	0,575	7.689	0,000
Sumber Daya Manusia	0,205	2.322	0,023
Komitmen	0,034	0,691	0,492
Komunikasi	0,187	2.538	0,013
Fhitung = 54.762			
Sig = 0,000			
R² = 0,750			

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 22.0 (2017)

Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Komitmen, dan Komunikasi terhadap kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung.

Hasil pengujian statistik secara simultan sesuai dengan tabel 2 bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka dengan ini secara simultan teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual, artinya semakin memadainya Teknologi Informasi yang meliputi ketersediaan *hardware*, ketersediaan *software*, dan *brainware*; Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan spesifikasi meliputi perencanaan SDM dan analisis jabatan; kemudian Komitmen yang baik meliputi *affective*, *continuance*, dan *normative commitmen*; serta Komunikasi yang baik antara komunikasi internal dan eksternal maka akan meningkatkan Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung.

Teknologi informasi, sumber daya manusia, komitmen dan komunikasi memberikan pengaruh sebesar 75% terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual. Variabel komunikasi memiliki rata-rata tertinggi dalam mempengaruhi kesiapan implementasi SAP berbasis akrual dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adventana (2014)^[2] bahwa sumber daya manusia, teknologi informasi, komitmen dan komunikasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesiapan implementasi SAP berbasis akrual.

Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual, artinya semakin tinggi atau memadainya teknologi informasi yang ada pada bagian pengelolaan keuangan di Kota Bandung, maka Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung pun akan semakin baik.

Pengaruh teknologi informasi terhadap kesiapan SAP berbasis akrual dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yaitu hasilnya sebesar 77,3 %. Hal ini memiliki arti bahwa sebagian besar bagian pengelolaan keuangan setuju bahwa teknologi informasi yang digunakan telah memadai dalam mewujudkan kesiapan mengimplementasikan SAP berbasis akrual di pemerintah Kota Bandung. Indikator pertama yaitu *hardware* atau perangkat keras memiliki kategori tinggi sebesar 73,3%. Nilai tersebut diperoleh adanya ketersediaan perangkat keras/*hardware* yang secara keseluruhan masih layak digunakan dalam membantu pegawai dalam menunjang pekerjaannya. . Selanjutnya yang kedua yaitu *software* atau perangkat lunak berada dalam kategori tinggi dengan nilai 80% yang mayoritas responden menjawab setuju. Nilai tersebut diperoleh dari kesesuaian *software* akuntansi berbasis akrual yang digunakan dengan spesifikasi yang dibutuhkan, dan memiliki sistem informasi yang telah terintegrasi. Selain itu yang ketiga adalah *brainware* berada dalam kategori tinggi dengan nilai 76,7% yang mayoritas responden menjawab setuju. Nilai tersebut diperoleh dari memahami pekerjaannya dengan menggunakan teknologi informasi dan terdapat perbaikan peralatan yang rusak secara tepat waktu sehingga tidak mengganggu proses pekerjaan di bagian pengelolaan keuangan pemerintah Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arih (2016)^[3] dan Adventana (2014)^[2] yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Sumber Daya Manusia terhadap Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada 2 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,023 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual, artinya semakin tinggi atau memadainya sumber daya manusia yang ada pada bagian pengelolaan keuangan di Kota Bandung, maka Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung pun akan semakin baik.

Pengaruh sumber daya manusia terhadap kesiapan SAP berbasis akrual dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yaitu hasilnya sebesar 78,9 %. Hal ini memiliki arti bahwa sebagian besar bagian pengelolaan keuangan setuju bahwa sumber daya manusia dapat menunjang dalam mewujudkan kesiapan mengimplementasikan SAP berbasis akrual di pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan statistik deskriptif perencanaan sumber daya manusia memiliki persentase yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan analisis jabatan. Perencanaan sumber daya manusia memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,6%. Nilai tersebut diperoleh dari adanya kuantitas jumlah pegawai yang sebanding dengan jumlah pekerjaan yang didapatkan dengan memiliki kualitas pemahaman yang lebih mendalam mengenai SAP berbasis akrual, selain itu juga dapat menyesuaikan diri dengan adanya suatu kebijakan yang baru sehingga tetap melaksanakan pekerjaan yang semestinya dapat dikerjakan. Analisis jabatan memiliki kategori tinggi sebesar 78,1%. Nilai tersebut diperoleh dari kesesuaian antara pekerjaan yang diterima dengan *job description* dan juga memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan yang dibutuhkan dalam pekerjaannya. Selain itu juga memiliki pengalaman sebelumnya dengan hal ini akan mendukung dalam pekerjaannya saat ini di bidang pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Ariyanto (2015)^[9], Permana dan Wiratmaja (2016)^[8], Adriansyah (2013)^[1], dan Adventana (2014)^[2] yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Pengaruh Komitmen terhadap Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.32 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,492 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel komitmen tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi atau rendah komitmen yang dimiliki tidak mempengaruhi kesiapan implementasi SAP berbasis akrual.

Hasil Tanggapan responden terhadap Komitmen mendapatkan skor yang tinggi yaitu sebesar 74,6% hasil

tersebut didukung oleh jawaban responden yang tinggi terhadap indikator *affective commitment* sebesar 74,4%, jawaban responden terhadap indikator *continuance commitment* sebesar 73,3%, dan jawaban responden terhadap indikator *normative commitment* sebesar 76,2%, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen telah dimiliki oleh Pemerintah Kota Bandung bagian pengelolaan keuangan dalam kesiapan implementasi SAP berbasis akrual.

Meskipun responden telah memiliki nilai yang baik terhadap komitmen, namun apabila dikaitkan dengan kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan statistik deskriptif untuk masing-masing indikator rata-rata memiliki komitmen yang tinggi. Tetapi jika dibandingkan tiap indikatornya *continuance* komitmen memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 73,3%. Hal ini disebabkan dari kurangnya rasa takut mendapatkan kerugian apabila meninggalkan suatu pekerjaan yang ditunjukkan pada hasil jawaban responden sebanyak 13 orang atau 16,7% ragu-ragu dengan kerugian yang didapatkan apabila meninggalkan pekerjaannya dan 9 orang atau 11,5% tidak setuju akan mendapatkan kerugian yang besar. Karena responden tidak memiliki *affective commitment* hal ini akan menyebabkan pekerjaan yang dilakukan akan tidak tepat waktu terselesaikannya, hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi instansi pemerintah dan individu itu sendiri. Kerugian bagi instansi pemerintah tersebut akan berpengaruh langsung terhadap masyarakat dan bagi individu sendiri adalah menghabiskan waktu luangnya.

Oleh karena itu komitmen yang dimiliki tidak mempengaruhi kesiapan implementasi SAP berbasis akrual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2013)^[1] bahwa komitmen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesiapan implementasi SAP akrual.

Pengaruh Komunikasi terhadap Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel komunikasi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual, artinya semakin baik komunikasi yang dilakukan pada bagian pengelolaan keuangan di Kota Bandung, maka Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung pun akan semakin baik.

Pengaruh komunikasi terhadap kesiapan SAP berbasis akrual dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yaitu hasilnya sebesar 82,2 %. Hal ini memiliki arti bahwa sebagian besar bagian pengelolaan keuangan setuju jika komunikasi dapat menunjang dalam mewujudkan kesiapan mengimplementasikan SAP berbasis akrual di pemerintah Kota Bandung. Komunikasi dihasilkan dari komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal memiliki kategori tinggi sebesar 81,9%. Nilai tersebut diperoleh dari adanya komunikasi antara kepala bidang kepada pegawainya mengenai SAP berbasis akrual. Tidak hanya kepala bidang saja yang dapat mengkomunikasikan mengenai SAP tetapi pegawai juga dapat memberikan pendapatnya sebagai wujud pertukaran informasi mengenai SAP berbasis akrual melalui komunikasi ini. Selain itu pelaksanaan rapat rutin setiap bulannya dilakukan guna mempermudah berkomunikasi mengenai kesiapan penerapan kebijakan baru. Serta melakukan komunikasi dengan kepala bidang lain dan telah diemban tanggung jawab. Komunikasi eksternal, pada indikator ini responden menjawab setuju dengan nilai sebesar 82,9%. Hal ini diperoleh berdasarkan membantu mengkomunikasikan SAP berbasis akrual dan menerima bantuan apabila diminta untuk memberikan informasi atau pemahaman lebih mengenai SAP berbasis akrual kepada masyarakat. Dengan komunikasi eksternal ini akan membantu pemerintah dalam melakukan kesiapan mengimplementasikan SAP berbasis akrual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Ariyanto (2015)^[10] dan Adventana (2014)^[2] yang menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Komitmen dan Komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung
- b. Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung.
- c. Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung.
- d. Komitmen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung.
- e. Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kesiapan Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung

Daftar Pustaka:

- [1] Adriansyah. (2013). *Factors Affecting The Affecting The Readiness oh PP. No 71 Tahun 2010 about Government Accounting Standards (Case Study on Working Units in KPPN Malangs's Working Area.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.1, No.1.
- [2] Adventana, Gabriella, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY dalam Implementasi SAP Berbasis Akrual Menurut PP 71 Tahun 2010.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- [3] Arih, Tyas. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bandung.* Jurnal Universitas Telkom
- [4] Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. (2016). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2016.* Bandung: DPKAD
- [5] Halim, Abdul., dan Kusufi, M. Syam. (2012). *Teori Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik (Jilid 1).* Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [6] Junita, Audia., dan Hermansyur, Muhammad. (2014). *Learning Organization Sebagai Prediktor Kesiapan Berubah Organisasi.* Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.1, No.2.
- [7] Kristyono et al. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Keuangan Daerah sesuai PP 71 / 2010 (Studi pada Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2012/2013).* Sosio Eko Tekno: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Pandanaran.
- [8] Permana, I. B. G. Bayu., dan Wiratmaja, I. D. Nyoman. (2016). *Pengaruh Sumber Daya Mnesia, Komitmen Organisasi, Sistem Informasi pada Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2260-2287, Vol.16, No.3.
- [9] Putra, I. W. Gde. Yogiswara., dan Ariyanto, Dodik. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.
- [10] Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*
- [11] Ruliana, Popy. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Yogyakarta: CAPS
- [13] Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- [14] Sutabri, Tatang. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi.* Yogyakarta: ANDI
- [15] Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Pers

